

HUBUNGAN ASUPAN MAKANAN DENGAN STATUS GIZI ANAK PRASEKOLAH DI TK DHARMA WANITA DESA SEMBAYAT

*The Correlation Between Food Intake And Nutritional Status Of Preschool Children In
Kindergarten Dharma Wanita Sembayat Village*

Nur Oktavia Indah Rahmawati¹, Diah Fauzia Zuhroh², Wiwik Widiyawati³

^{1,2,3}Fakultas Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Gresik,

Alamat Korespondensi : Jl. Proklamasi No. 54

Gresik 61121, Jawa Timur - Indonesia

E-mail : fauzia_diah@umg.ac.id

ABSTRAK

Menurut temuan survei Status Gizi Indonesia 2021, 1 dari 4 anak stunting dan 1 dari 10 anak kurang gizi di Indonesia. Asupan makanan merupakan salah satu aspek yang bisa menyebabkan malnutrisi. Untuk mengetahui bagaimana status gizi anak prasekolah di TK Dharma Wanita Desa Sembayat yang terkait dengan asupan makannya. Desain penelitian observasional analitik *cross-sectional* dipakai dalam studi ini. Populasi penelitian terdiri dari 100 anak, penelitian dilakukan secara *sistematik random sampling* sebanyak 80 anak prasekolah dengan menggunakan uji *chi-square*. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah asupan makanan, sedangkan variabel terikatnya adalah status gizi. Penelitian asupan makanan menggunakan tabel food frequency dan penelitian status gizi anak menggunakan tabel Z-score (BB/U). Pada penelitian didapatkan hasil bahwa nilai p 0,173, hasil penelitian menyatakan bahwa tidak ada hubungan asupan makanan dengan status gizi anak prasekolah di TK Dharma Wanita Desa Sembayat. Kesehatan gizi anak prasekolah di TK Dharma Wanita Desa Sembayat tidak berhubungan dengan asupan makannya.

Kata Kunci: Asupan Makanan, Anak Prasekolah, Status Gizi

ABSTRACT

According to the 2021 Indonesia Nutrition Status survey findings, 1 in 4 children is stunted and 1 in 10 children is malnourished in Indonesia. Food intake is one of the factors that can cause malnutrition. To find out how the nutritional status of preschool children in TK Dharma Wanita Sembayat Village is related to their food intake. This study used a cross-sectional analytic observational study design. The study population consisted of 100 children, and a systematic random sampling was carried out of 80 preschool children from this population using the chi-square test. The independent variable in this study is food intake, while the dependent variable is nutritional status. After researching food intake, nutritional status was assessed using anthropometry of body weight according to age and frequency of eating. With a p-value of 0.173, the results showed no relationship between food intake and the nutritional status of preschoolers in Dharma Wanita Kindergarten, Sembayat Village. The nutritional health of preschool children at Dharma Wanita Kindergarten in Sembayat Village is unrelated to their food intake

Keywords : Food Intake, Nutritional Status, Preschooler

PENDAHULUAN

Anak dengan usia 3 sampai 6 tahun merupakan anak prasekolah. Periode ini adalah waktu terbaik untuk perkembangan dan pertumbuhan bagi anak. Karena anak Indonesia merupakan generasi penerus di negara ini, sehingga anak Indonesia membutuhkan pengasuhan dan pendidikan yang baik karena perkembangan fisik dan mental anak pra sekolah berkembang secara pesat. Karena malnutrisi tidak dapat diubah pada masa ini, asupan makanan oleh anak pra sekolah perlu dipertimbangkan dengan baik. Malnutrisi merupakan suatu keadaan tubuh yang mengalami kekurangan atau ketidakseimbangan energi maupun zat gizi lainnya sehingga mengalami kondisi pertumbuhan dan perkembangan yang lambat (Sari & Septiani, 2019).

Menurut Kemenkes (2021) Indonesia sering mengalami masalah kesehatan terkait dengan status gizi anak. Satu dari empat anak Indonesia merasakan stunting, dan satu dari sepuluh merasakan kekurangan gizi, menurut temuan Survei Status Gizi Indonesia (SGI) 2021. Ada banyak anak muda yang kekurangan gizi di dunia saat ini. Ini berarti pertumbuhan yang lambat di beberapa daerah. Gizi yang tepat dicapai dengan mengkonsumsi makanan yang tepat. Gizi yang baik merupakan dasar penting bagi perkembangan anak yang optimal, terutama dalam lingkungan yang mendorong pertumbuhan dan perkembangannya. Berdasarkan hasil SSGI diperoleh bahwa angka stunting di Indonesia menurun 1,6% setiap tahun dengan hasil presentase data

stunting dari tahun 2018-2021 (Rokom, 2021).

Angka stunting di Indonesia setiap tahun mengalami penurunan. Namun, pencapaian pemerintah jauh dari target yang ditetapkan. Pemerintah menargetkan tingkat stunting di Indonesia sebesar 14% dari tahun 2020 hingga 2024 (Humas Litbangkes, 2021). Pada tahun 2021, Kementerian Kesehatan melakukan Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) dengan menyatukan data dari 34 Provinsi dan 514 Kabupaten/Kota, berpenduduk 14.889 jiwa dengan 153.228 anak balita. Dari 34 Provinsi di Indonesia, kenaikan angka stunting hanya dialami oleh 5 provinsi. Angka stunting di Provinsi Jawa Timur sebesar 26,9% di tahun 2019 dan mengalami penurunan di tahun 2021 sebesar 23,5% berdasarkan tinggi badan menurut umur. Tepatnya di Kabupaten Gresik anak yang mengalami stunting pada tahun 2021 sebesar 23%. Dan anak yang mengalami gizi kurang di Desa Sembayat pada tahun 2021 berjumlah 74 dari 437 anak. Sehingga ditarik kesimpulan bahwa kebijakan pemerintah dalam mengurangi angka stunting di Indonesia sudah baik (Kemenkes, 2021).

Bagi negara kaya maupun negara berkembang di seluruh dunia, hambatan pertumbuhan dan perkembangan merupakan masalah serius. Berdasarkan tinggi, berat, dan lingkaran kepala, seseorang dapat menentukan pertumbuhan. Sementara itu, kemampuan verbal, kognitif, sosial, dan emosional dapat digunakan untuk menilai perkembangan. Setiap anak pasti melalui proses tumbuh kembang sesuai usia yang dipengaruhi oleh

beberapa faktor. Anak-anak di Indonesia adalah masa depan negara dan sehingga di Indonesia membutuhkan anak yang berkualitas karena semua anak berhak mendapatkan perhatian dan mencapai perkembangan psikologis, sosial dan sentimental yang baik (Prastiwi, 2019). Kekurangan salah satu gizi pada tubuh dapat menyebabkan kekurangan gizi yang lainnya. Terdapat dua penyebab malnutrisi pada anak, langsung dan tidak langsung. Penyebab langsung merupakan ketidakseimbangan nutrisi pada asupan makanan anak. Penyebab tidak langsung biasanya disebabkan oleh pola pengasuhan anak, perawatan medis, dan faktor lingkungan yang mempengaruhi anak. Dampak gizi buruk dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan anak Gizi yang tidak memadai dapat menyebabkan kematian anak (Majestika, 2018). Stunting dan masalah gizi pada anak dapat dicegah, terutama pada 1.000 hari pertama dikehidupan, yang mengkonsumsi suplementasi gizi dan fortifikasi zat besi pada makanan (Yuwanti *et al.*, 2021). Berdasarkan permasalahan dari anak pra sekolah terkait masalah status gizi pada anak, peneliti tertarik untuk meneliti hubungan asupan makanan anak pra sekolah dengan status gizi. Dengan adanya penelitian ini, kami berharap agar para orang tua mengerti karena berkaitan dengan betapa pentingnya gizi bagi pertumbuhan dan perkembangan anak.

METODE

Peneliti menggunakan metode yaitu observasional analitik dengan jenis penelitian *cross sectional*. Populasi yang digunakan pada penelitian yaitu anak prasekolah sebanyak 100 anak prasekolah di TK Dharma Wanita Desa Sembayat. Teknik *Systematic random sampling* digunakan untuk pengambilan sampel dengan kriteria anak beserta ibu bersedia untuk menjadi responden. Pengambilan sampel dilakukan dalam waktu kurang lebih 1 bulan di TK Dharma Wanita Desa Sembayat sehingga didapatkan sampel sebanyak 80 anak prasekolah. Penelitian menggunakan alat ukur food frequency dan tabel Z-score. Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember tahun 2022.

Asupan makanan sebagai variabel independen dan status gizi sebagai variabel independen. Instrumen penelitian menggunakan asupan makanan menggunakan kuesioner *food frequency* dan data status gizi memakai tabel antropometri mengukur gizi berdasarkan BB/U pada anak prasekolah. Tabel distribusi frekuensi dan persentase masing-masing variabel akan digunakan untuk menguji data penelitian, dan uji *chi square* akan digunakan untuk menentukan hubungan antar dua variabel.

Izin Etik

Uji etik penelitian dilakukan oleh Komisi Etik Penelitian Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Gresik dan memperoleh izin etik dengan nomor 170/KET/II.3.UMG/KEP/A/2022

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Univariat

Dari hasil analisis univariat didapatkan hasil umur, jenis kelamin anak, pendidikan dan penghasilan orang tua, asupan makanan dan status gizi pada anak prasekolah.

Tabel 1 Karakteristik Ibu dan Anak Prasekolah Di TK Dharma Wanita Desa Sembayat

No	Karakteristik	Frekuensi	Presentase
1	Umur		
	36-48 bulan	9	11,3%
	48-60 bulan	71	88%
2	Jenis Kelamin		
	Perempuan	49	61,3%
	Laki-laki	31	38,8%
3	Pendidikan Orang Tua		
	SD	4	5,0%
	SMP	10	12,5%
	SMA/SMK	48	60,0%
	D3	3	3,8%
	S1	14	17,5%
	S2	1	1,3%
4	Penghasilan Orang Tua		
	Rp.500.00-1.000.000	9	11,3%
	Rp1.000.000-3.000.000	56	70,0%
	>3.000.000	15	18,8%
5	Asupan Makanan		
	Baik	46	57,5%
	Kurang	34	42,5%
6	Status Gizi		
	Baik	57	71,3%
	Kurang	23	28,8%

Dari hasil analisis univariat menampilkan hasil penelitian. Tabel 1, didapatkan hasil, frekuensi umur anak hampir seluruhnya berumur 48-60 bulan sebanyak 71 (88,8%) anak. Frekuensi jenis kelamin sebagian besar berjenis kelamin perempuan

sebanyak 49 (61,3%) anak. Pendidikan orang tua sebagian besar tingkat pendidikan SMA/SMK sebanyak 48 (60,0%) anak. Penghasilan orang tua sebagian besar Rp 1.000.000-3.000.000 sebanyak 56 (70,0%). Asupan makanan anak sebagian besar memiliki asupan makan baik sebanyak 46 (57,5%) anak. Status gizi anak sebagian besar gizi baik sebanyak 57 (71,3%) anak.

A. Analisis Bivariat

Dari hasil analisis bivariat didapatkan hasil tabulasi silang hubungan asupan makanan dengan status gizi pada anak prasekolah.

Tabel 2 Tabulasi Silang Hubungan Asupan Makanan Dengan Status Gizi Anak Prasekolah Di TK Dharma Wanita Desa Sembayat

No	Asupan Makanan	Status Gizi				Total	Odds Ratio (OR)		P Value
		Baik		Kurang			F	%	
		F	%	F	%				
1	Baik	36	78,3%	10	21,7%	46	100,0	2,229	0,173
2	Kurang	21	61,8%	13	38,2%	34	100,0		
Jumlah		57	71,3%	23	28,8%	80	100,0		

Dari tabel 2 dapat diinterpretasikan bahwa seluruhnya 46 (100,0%) anak. Hampir seluruhnya anak memiliki asupan makan baik dengan status gizi baik sebanyak 36 (78,3%), dibandingkan dengan hampir setengahnya anak memiliki asupan makan baik dengan status gizi kurang sebanyak 10 (21,7%) anak. Dan tabel 5.7 juga diinterpretasikan bahwa dari 34 (100,0%) anak, sebagian besar anak memiliki asupan makan kurang dengan status gizi baik sebanyak 21 (61,8%) anak, dibandingkan setengahnya anak memiliki asupan makan

kurang dengan status gizi kurang 13 (38,2%) anak. Berdasarkan dari uji data menggunakan uji *chi square* dengan hasil output SPSS tabel 2x2 dan tidak terdapat cells sehingga memaparkan jika nilai signifikansi p value terbilang $0,173 >$ dari nilai $0,05$. Disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan dari asupan makanan dengan status gizi anak prasekolah di TK Dharma Wanita Desa Sembayat.

Pembahasan

Hasil dari penelitian asupan makan anak prasekolah dengan kategori baik berjumlah 46 anak dan asupan makan kurang berjumlah 34 anak. Anak prasekolah dengan status gizi baik sebanyak 57 anak, sedangkan anak dengan status gizi buruk sejumlah 23 anak prasekolah. Asupan makan anak sebagian besar adalah asupan makan baik sehingga dapat tercukupi kebutuhan pemenuhan gizi pada anak. Asupan makanan mengacu pada rincian jenis dan jumlah makanan yang dimakan seseorang pada periode tertentu. Makanan yang dibutuhkan oleh tubuh mengandung banyak manfaat dan nutrisi. Tubuh membutuhkan air, vitamin, mineral, lipid, protein, karbohidrat, dan vitamin yang larut dalam lemak. Pertumbuhan pada anak dapat dilihat dari status gizinya, pemberian makanan yang ergizi akan bermanfaat untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan bagi anak (Uce, 2018). Sehingga menyatakan bahwa sejumlah faktor, termasuk jenis kelamin, kebiasaan makan keluarga, pendapatan keluarga, dan

ukuran keluarga, mempengaruhi asupan makanan anak.

Asupan makanan juga dapat dipengaruhi oleh kebiasaan makan keluarga, yaitu dengan keluarga membiasakan makan sayur-sayuran setiap hari dan juga orang tua membuat aneka kreasi makanan yang menarik agar meningkatkan nafsu makan anak sehingga gizi pada anak tercukupi, karena tahap tumbuh kembang pada anak usia prasekolah merupakan waktu terbaik untuk masanya. Sesuai dengan teori *Ningtyias et al.*, (2020) bahwa pada anak usia prasekolah bersifat konsumen aktif, yang artinya anak memilih untuk makanan yang disukai.

Asupan makanan juga dapat dipengaruhi dari pendapatan keluarga, apabila pendapatan kurang dan terbatas sehingga makanan yang dikonsumsi juga kurang akan kanungan gizi pada makanan. Pendapatan keluarga dapat mempengaruhi kualitas dan kuantitas makanan yang tersedia. Hal ini juga didukung oleh penelitian *Kasumayanti & Z.R.*, (2020) yang menunjukkan adanya hubungan dari pendapatan orang tua dengan status gizi balita.

Asupan makanan adalah gambaran kelompok tertentu tentang berbagai macam, jumlah, komposisi bahan makan yang dikonsumsi seseorang setiap hari. Asupan makan kurang juga memungkinkan memiliki kondisigizi baik karena sebagian besar anak memiliki gizi baik dan setengahnya memiliki gizi kurang. Sehingga dapat dikatakan bahwa gizi pada anak sangat penting, apabila anak

kekurangan zat gizi dapat menyebabkan gangguan pada perkembangan (Khair, 2021). Sehingga mengklaim bahwa terdapat dua aspek yang mempengaruhi gizi anak: faktor tidak langsung seperti kondisi ekonomi keluarga, sosial budaya, pendidikan gizi, dan aktivitas fisik, dan faktor langsung seperti asupan makanan dan infeksi.

Berdasarkan dari hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar pendidikan orang tua SMA/SMK dengan jumlah 48 orang tua, sehingga pendidikan orang tua dapat dikatakan baik. Dan dari penghasilan orang tua sebagian besar sebanyak Rp. 1.000.000 sampai 3.000.000, dan dapat dikatakan baik dengan pemenuhan kebutuhan gizi yang terpenuhi dengan baik sehingga penyediaan bahan makanan pada anak tercukupi.

Pemahaman orang tua mengenai gizi dapat dipengaruhi oleh status gizi anaknya jika mereka memberikan bimbingan gizi yang tepat. Orang tua juga dapat membantu pertumbuhan fisik pada anak dan menggunakan pengukuran antropometri (Kusuma & Hasanah, 2018). Hal ini juga didukung oleh penelitian Vestine *et al.*, (2021) yang menunjukkan bahwa pemahaman orang tua sangat berhubungan dengan status gizi pada anak. Sehingga pendidikan orang tua dapat mempengaruhi pengetahuan tentang gizi, hal ini dapat diketahui dari hasil penelitian yang mayoritas orang tua berpendidikan SMA sehingga dikatakan baik.

Berdasarkan dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 46 anak. Sebanyak 36

anak hampir seluruhnya memiliki asupan makan dan status gizi yang baik. Dan hampir setengahnya, anak memiliki asupan makan baik namun gizi kurang sebanyak 10 anak. Selanjutnya, dapat diinterpretasikan bahwa dari 34 anak, sebagian besar anak memiliki asupan makanan yang kurang tetapi berstatus gizi baik sebanyak 21 anak, dibandingkan dengan setengahnya sebanyak 13 anak yang status gizi dan asupan makanannya kurang.

Dapat ditarik kesimpulan tidak adanya keterkaitan dari asupan makanan dengan keadaan gizi anak prasekolah di TK Dharma Wanita Desa Sembayat. Sejalan dengan temuan Sitompul *et al.*, (2020) yang menemukan separuh dari siswa TK BOPKRI Gondokusuma Yogyakarta mempunyai status gizi kurang dengan kebiasaan makan relative baik dan frekuensinya akan yang rendah. Sehingga, hasil temuan ini mengungkapkan bahwa tidak ada keterkaitan antara status gizi anak sekolah tersebut dengan pola makan anak.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan penelitian. Pada penelitian mengenai asupan makanan anak peneliti menggunakan metode kuesioner *food frequency* yang berisi informasi tentang jumlah beberapa makanan pada anak selama periode waktu tertentu, sehingga kuesioner ini hanya diisi menurut ingatan dan kejujuran dari orang tua siswa.



PENUTUP

Berdasarkan temuan penelitian, tidak ada hubungan antara kebiasaan makan anak prasekolah dengan status gizi di Desa Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Sembayat. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi peneliti selanjutnya yang dapat menggunakannya sebagai panduan untuk penelitian lainnya terkait asupan makanan dengan status gizi anak prasekolah dan melakukantemuan dengan aspek lain yang memengaruhi status gizi pada anak prasekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, M. (2017). *Peranan Gizi dalam Siklus Kehidupan*. Prenadamedia Group.
- Humas Litbangkes. (2021). *Angka Stunting Turun di Tahun 2021*. Badan Litbangkes Kementerian Kesehatan RI. Diunduh dari <https://www.litbang.kemkes.go.id/angka-stunting-turun-di-tahun-2021/> pada tanggal 5 September 2022
- Kasumayanti, E., & Z.R, Z. (2020). Hubungan Pendapatan Keluarga Dengan Status Gizi Balita Usia 1-5 Tahun Di Puskesmas Kisaran Kota Tahun 2019. *Jurnal Ners Universitas Pahlawan*, 4(1), 7–12. <https://doi.org/10.34012/jumkep.v5i2.1151>
- Kemenkes RI. (2020). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020. In *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*.
- Kemenkes. (2021). *Buku Saku Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) Tingkat Nasional, Provinsi, dan Kabupaten/Kota Tahun 2021*. Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952.
- Khair, A. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Status Gizi Anak Prasekolah. *Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan*, 4(1), 33–42.
- Kasumayanti, E., & Z.R, Z. (2020). Hubungan Pendapatan Keluarga Dengan Status Gizi Balita Usia 1-5 Tahun Di Puskesmas Kisaran Kota Tahun 2019. *Jurnal Ners Universitas Pahlawan*, 4(1), 7–12. <https://doi.org/10.34012/jumkep.v5i2.1151>
- Kemenkes RI. (2020). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020. In *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*.
- Kemenkes. (2021). *Buku Saku Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) Tingkat Nasional, Provinsi, dan Kabupaten/Kota Tahun 2021*. Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952.
- Khair, A. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Status Gizi Anak Prasekolah. *Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan*, 4(1), 33–42.
- Kasumayanti, E., & Z.R, Z. (2020). Hubungan Pendapatan Keluarga Dengan Status Gizi Balita Usia 1-5 Tahun Di Puskesmas Kisaran Kota Tahun 2019. *Jurnal Ners Universitas Pahlawan*, 4(1), 7–12. <https://doi.org/10.34012/jumkep.v5i2.1151>
- Kemenkes RI. (2020). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020. In *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*.
- Kemenkes. (2021). *Buku Saku Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) Tingkat Nasional, Provinsi, dan Kabupaten/Kota Tahun 2021*. Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952.
- Khair, A. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Status Gizi Anak Prasekolah. *Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan*, 4(1), 33–42.
- Mansur, A. R. (2019). *Tumbuh Kembang Anak Usia Prasekolah* (D. Meri Neherta (ed.); Pertama). Andalas University Press.
- Majestika, S. (2018). Status Gizi Anak dan Faktor yang mempengaruhi. In S. Amalia (Ed.), *UNY Press* (1st ed.). UNY Press.
- Ningtyias, F. W., Sulistiyani, Yusi, L., & Rohmawati, N. (2020). *Gizi Dalam Daur Kehidupan*. UPT Percetakan & Penerbitan Universitas Jember.
- Prastiwi, M. H. (2019). Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak Usia 3-6 Tahun. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(2), 1–8. Doi: 10.35816/jiskh.v10i2.162.
- Rokom. (2021). *Penurunan Prevalensi Stunting Tahun 2021 Sebagai Modal Menuju Generasi Emas Indonesia 2045*. Sehat Negeriku. Diunduh dari: <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/umum/20211227/4339063/penurunan-prevalensi-stunting-tahun-2021-sebagai-modal-menuju-generasi-emas-indonesia-2045/pada tanggal 5 September 2022>
- Sari, W., & Septiani, W. (2019). Malnutrition in elderly in Pekanbaru. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 5(1), 44–48. <https://doi.org/10.25311/keskom.vol5.iss1.296>
- Sitompul, S. O., Samodra, Y. L., Kuntjoro, I., Kedokteran, F., Kristen, U., &



Wacana, D. (2020). HUBUNGAN POLA MAKAN ANAK DENGAN STATUS GIZI SISWA TK. Pendahuluan. *Indonesian Journal of Nursing Health Science*, 5(2), 126–133. Retrieved from: <https://ejournal.esaunggul.ac.id/index.php/IJNHS/article/view/3312>

Uce, L. (2018). Pengaruh Asupan Makanan Terhadap Kualitas Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia Dini. *Bunayya Jurnal Pendidikan Anak*, 4(2), 79–92.

Vestine, V., Muflihatin, I., Suyoso, G. E. J., Swari, S. J., Wijayanti, R. A., Nuraini, N., & Tejaningsih, K. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua dengan Status Gizi Anak Usia 7-12 Tahun. *Jurnal Kesehatan*, 9(1), 10–15. Doi: <https://doi.org/10.25047/j-kes.v9i1>

Yuwanti, Y., Mulyaningrum, F. M., & Susanti, M. M. (2021). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Stunting Pada Balita Di Kabupaten Grobogan. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama*, 10(1), 74.